

HUBUNGAN PARITAS DAN KECEMASAN IBU MENJELANG PERSALINAN: STUDI CROSS-SECTIONAL DI PMB ROSDIANA, KECAMATAN JEUNIEB, KABUPATEN BIREUEN

¹⁾ Miftahul Jannah, ²⁾ Irma Fitria, ³⁾ Nuraina

^{1,2)}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim

³⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim

Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Peusangan, Kabupaten Bireuen – Aceh - Indonesia

E-mail: ¹⁾ miftahull1805@gmail.com

Kata Kunci:

Paritas, Kecemasan Ibu, Persalinan

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecemasan pada ibu menjelang persalinan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri, seperti perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Paritas diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 30 ibu inpartu yang dipilih dengan teknik accidental sampling di PMB Rosdiana, Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireuen. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire (PRAQ). dan dikategorikan menjadi kecemasan ringan, sedang, dan berat. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Diperoleh hasil uji Chi-Square dengan nilai $\chi^2 = 1,094$ dan $p = 0,296$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. **Kesimpulan:** Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara paritas dan kecemasan menjelang persalinan. Disarankan agar ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan seperti PMB Rosdiana untuk meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan.

Keywords:

Parity, Maternal Anxiety, Childbirth.

Info Artikel

Tanggal dikirim:

Tanggal direvisi:

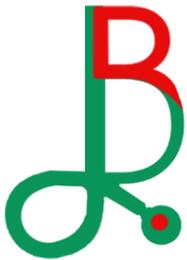
Tanggal diterima:

DOI

Artikel:10.58794/jubidav2i2.614

ABSTRACT

Introduction: Anxiety in expectant mothers can increase the risk of obstetric complications, such as bleeding and hypertension during pregnancy. Parity is believed to influence anxiety levels. This study aims to analyze the relationship between parity and anxiety levels in expectant mothers. **Methods:** This study employed a descriptive, cross-sectional design. The sample consisted of 30 pregnant women who were selected via accidental sampling at PMB Rosdiana in the Jeunieb subdistrict of the Bireuen district. Anxiety levels were measured using the Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire (PRAQ) and categorized as mild, moderate, or severe. Data analysis was performed using the chi-square test. **Results:** The chi-square test yielded a value of $\chi^2 = 1.094$ and $p = 0.296$. These results indicate that there is no significant relationship between parity and anxiety levels among mothers facing childbirth. **Conclusion:** There is no significant association between parity and anxiety prior to childbirth. It is recommended that pregnant women actively participate in prenatal classes at healthcare facilities, such as PMB Rosdiana, to enhance their mental preparedness and self-confidence for childbirth.



PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses persalinan dan meningkatkan risiko komplikasi obstetri, seperti perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Ibu yang mengalami kecemasan berlebihan memiliki kecenderungan lebih besar mengalami persalinan yang tidak lancar, bahkan berisiko pada kematian ibu. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan adalah status paritas. Ibu primigravida umumnya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida, karena kurangnya pengalaman dan ketidaktahuan menghadapi proses persalinan pertama kali[1]

Data dari WHO (2020) mencatat sekitar 800 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Indonesia juga masih menghadapi angka kematian ibu (AKI) yang tinggi, yaitu 4.482 kasus pada tahun 2023, meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi hipertensi dalam kehamilan dan komplikasi obstetri lainnya, yang sebagian besar dapat dicegah melalui intervensi psikologis dan peningkatan kesiapan ibu menjelang persalinan.[2] serta berbagai komplikasi obstetri lainnya (204 kasus).[3]

Meskipun cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Aceh sudah tinggi, keterlibatan bidan sebagai penolong utama masih dominan, termasuk di Kabupaten Bireuen. Di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb, tercatat sebanyak 320 persalinan pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa fasilitas ini aktif melayani ibu bersalin dan dapat menjadi lokasi representatif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan psikologis ibu, khususnya kecemasan menjelang persalinan[4]

Namun, kajian tentang hubungan antara paritas dan kecemasan ibu menjelang

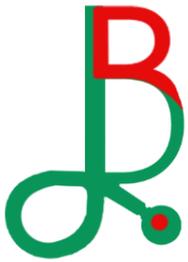
persalinan di tingkat pelayanan mandiri seperti PMB masih terbatas, khususnya di wilayah Bireuen. Penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan gambaran nyata kondisi psikologis ibu di tingkat layanan primer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

TINJAUAN PUSTAKA

Paritas adalah jumlah janin dengan berat lebih dari 500 gram yang pernah dilahirkan, baik hidup maupun mati. Bila berat badan tidak diketahui, maka digunakan patokan usia kehamilan lebih dari 24 minggu sebagai kriteria paritas[5]. Dalam praktik klinis, status kehamilan umumnya dinyatakan dengan notasi G-P-Ab: G untuk jumlah kehamilan (gravida), P untuk jumlah kelahiran (paritas), dan Ab untuk jumlah abortus.[6]

Kecemasan, secara umum, merupakan respons emosional terhadap situasi yang dianggap mengancam atau menimbulkan ketidakpastian [6]. Kecemasan pada ibu hamil, terutama menjelang persalinan, adalah hal yang umum terjadi dan mencerminkan ketegangan mental menghadapi peristiwa besar yang belum pernah dialami. Apabila tidak dikelola, kecemasan ini dapat berdampak negatif pada proses persalinan maupun kondisi psikologis ibu[7].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa status paritas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan. Ayu (2021) menemukan bahwa ibu primigravida lebih cenderung mengalami kecemasan tinggi dibandingkan multigravida karena minimnya pengalaman serta kekhawatiran terhadap proses yang belum diketahui[8]



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi pada tahun 2019, menemukan adanya keterkaitan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai $\rho=0,030$, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas berperan signifikan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil selama masa persalinan persalinan⁵. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sutrisminah (2021), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu bersalin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seorang ibu melahirkan, maka tingkat kecemasan semakin berkurang.

Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil serupa. Penelitian Mandagi et al. (2021) di RSIA Kasih Ibu Manado menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan pada ibu primigravida dan multigravida. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial dan kesiapan mental yang merata pada kedua kelompok [9]. Nurrizka dkk (2021) juga melaporkan hasil serupa di RSUD Majalaya selama masa pandemi COVID-19, di mana tingkat kecemasan tidak berbeda signifikan antara ibu dengan pengalaman melahirkan pertama maupun berulang ($p = 0,739$). Situasi pandemi diduga menjadi faktor penyamara kecemasan pada semua kelompok ibu hamil.[10]

Berdasarkan hasil-hasil yang bervariasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paritas bukan satu-satunya penentu kecemasan. Faktor antara seperti dukungan sosial, usia ibu, tingkat pendidikan, pengalaman traumatik sebelumnya, serta kondisi sosial budaya dan ekonomi juga turut memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Situasi khusus seperti pandemi juga dapat menjadi faktor dominan yang menutupi pengaruh paritas itu sendiri.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara paritas dan kecemasan bersifat

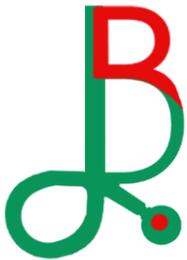
kompleks dan kontekstual. Minimnya penelitian yang mempertimbangkan faktor sosial-budaya dan keterbatasan studi yang dilakukan di wilayah Aceh, khususnya pasca-pandemi, menjadi celah yang perlu diisi. PMB Rosdiana di Kecamatan Jeunieb merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer yang aktif menangani persalinan, namun belum banyak diteliti dari aspek psikologis pasiennya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai hubungan paritas dan kecemasan dalam menghadapi persalinan, dengan memperhatikan latar sosial-budaya lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menilai hubungan antara paritas dan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tahun 2024. Berdasarkan data, rata-rata jumlah ibu inpartu per bulan mencapai 79 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan datang ke tempat penelitian dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 30 orang.

Pengukuran kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari



Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire (PRAQ). Instrumen ini terdiri dari 35 item pertanyaan yang menggambarkan gejala kecemasan baik secara fisik maupun psikologis. Skor yang diperoleh digunakan untuk mengkategorikan tingkat kecemasan ibu menjadi ringan, sedang, dan berat.

Sebelum digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation (CITC) melalui aplikasi SPSS, dengan membandingkan nilai r-hitung setiap item terhadap r-tabel pada derajat kebebasan ($df = 28, N-2$) dan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,3610. Hasil uji menunjukkan bahwa 33 dari 35 item dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan statistik Cronbach's Alpha, dan diperoleh nilai sebesar 0,976. Karena nilai ini jauh di atas standar minimum 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga telah memenuhi prinsip etik penelitian, termasuk pemberian informed consent, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memberikan kebebasan bagi partisipan untuk menolak atau menghentikan partisipasi tanpa konsekuensi apa pun. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari institusi terkait sebelum pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Inpartu

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Persentase
Usia		
<20 tahun	1	3,3%
21-35 tahun	24	80%
>35 tahun	5	16,7%
Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	4	13,3%
SMA	21	70%
S1/DIII	3	10%
Pekerjaan		
IRT	24	80%
Wiraswasta	5	16,7%
Pegawai Negeri	1	3,3
Sipil		
Riwayat Abortus		
Tidak pernah	29	96,7
Pernah	1	3,3

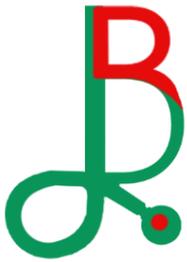
Data: Hasil Penelitian Primer,2025

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa mayoritas responden berusia 21-35 tahun berjumlah 24 orang (80%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA berjumlah 21 orang (70%), mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 24 orang (80%) dan mayoritas responden dengan Riwayat tidak pernah abortus berjumlah 29 orang (96,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu dalam Menghadapi Kecemasan Persalinan

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Primipara	14	46,7%
2	Multipara	16	53,3%
3	Grandemultipara	0	0%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Penelitian Primer,2025



Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa mayoritas paritas ibu di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada multipara dengan frekuensi 16 orang (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Tidak cemas	18	60%
2	Cemas	12	40%
Jumlah		30	100%

Data: Hasil Penelitian Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada kategori tidak cemas dengan frekuensi 18 orang (60%).

2) Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Inpartu

Paritas	Tingkat Kecemasan Persalinan		Jumlah	P-value
	Tidak Cemas	Cemas		
	N	N	N	
Primipara	7	7	14	0,296
Multipara	11	5	16	
Jumlah	18	12	30	

Data: Hasil Penelitian Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis data bivariat tabel 4 diatas, didapatkan hasil uji chi-square dengan nilai p -value sebesar 0,296 sehingga nilai p value $> 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Paritas Dengan Kecemasan Ibu Di PMB

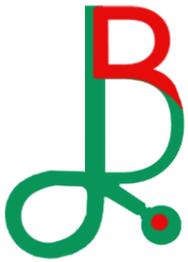
Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multipara, di mana 50% primipara mengalami kecemasan, sedangkan hanya 31,3% multipara yang mengalami hal serupa. Namun, berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,296$, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dan kecemasan ibu menghadapi persalinan. Hasil uji Fisher's Exact ($p = 0,457$) juga menguatkan temuan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, paritas bukanlah faktor penentu utama kecemasan ibu menjelang persalinan.

Jika ditinjau dari perspektif psikologi, hasil ini dapat dianalisis melalui teori coping anxiety atau strategi penanggulangan kecemasan, seperti yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984). Mereka menjelaskan bahwa kecemasan tidak hanya ditentukan oleh pengalaman masa lalu (seperti paritas), tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola stres melalui dua jenis strategi utama: problem-focused coping (berorientasi pada pemecahan masalah) dan emotion-focused coping (berorientasi pada pengelolaan emosi). Seorang ibu primipara dapat memiliki kemampuan coping yang lebih baik daripada multipara, tergantung pada dukungan sosial, informasi yang diperoleh, dan tingkat kesiapan mental, sehingga tingkat kecemasannya tetap rendah meskipun belum berpengalaman.

Dalam konteks sosial budaya di wilayah penelitian, yaitu **Kabupaten Bireuen, Aceh**, terdapat sistem dukungan keluarga dan nilai-nilai religius yang kuat,



yang bisa menjadi faktor protektif terhadap kecemasan, baik bagi ibu primipara maupun multipara. Selain itu, keterlibatan aktif bidan di PMB Rosdiana dan pendekatan interpersonal dalam pelayanan dapat memberikan rasa aman bagi ibu, terlepas dari status paritasnya. Hal ini menjelaskan mengapa hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik antara paritas dan kecemasan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Izzah (2022), dimana salah satu dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan sectio caesarea (sc) di RSI Fatimah Banyuwangi menunjukkan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara paritas terhadap kecemasan ibu menghadapi persalinan SC. Dengan hasil uji regresi logistik menunjukkan hasil $p\text{-value} > 0.05$ yaitu 0.090, dengan arti lain H_0 diterima H_a ditolak.[11]

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Prastiti pada tahun 2023, berdasarkan hubungan Status Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di RS Randegan Sari Husada Gresik dengan 58 responden, dapat disimpulkan bahwa status paritas ibu hamil primigravida dan multigravida tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan yang dialami karena $p > 0,05$. Atau dapat disimpulkan bahwa status paritas ibu hamil bukan merupakan faktor yang menyebabkan kecemasan yang dialami ibu hamil dalam menghadapi persalinan [12]

Data ini diperkuat oleh temuan oleh Arikalang dkk. Pada tahun 2024, lebih dari setengah ibu multigravida (53,6%) tidak mengalami kecemasan menjelang persalinan, sedangkan sekitar 27,5% mengeluhkan kecemasan ringan hingga sangat berat [13]. Hal ini sejalan dengan penelitian Rondung

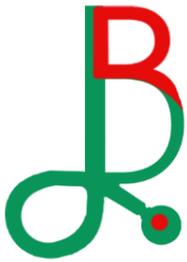
(2022)³⁴ dimana 80% ibu merasakan stres dan kecemasan meningkat seiring kemajuan kehamilan. Hal ini sejalan dengan pemahaman umum bahwa kehamilan dapat memicu perubahan hormonal dan psikologis yang menyebabkan stres dan kecemasan pada ibu hamil. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stress selama kehamilan berdampak negatif terhadap tumbang kembang bayi, baik itu secara fisik maupun mental.[14].

Ini menandakan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat universal, melainkan kontekstual dan dipengaruhi oleh banyak variabel lain, seperti pengalaman traumatis, pendidikan, dukungan pasangan, kesiapan informasi, serta pelayanan kesehatan yang diterima

Sebaliknya, penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan kecemasan (misalnya Ayu, 2021; Dwi, 2019) umumnya tidak mengontrol variabel-variabel antara seperti tingkat pendidikan, usia, atau dukungan sosial. Maka, hasil mereka cenderung menyoroiti paritas sebagai variabel dominan, yang dalam konteks penelitian ini justru tidak terbukti.[8]

Ketidaksesuaian ini mencerminkan pentingnya untuk tidak melihat paritas secara deterministik. Sebagai contoh, ibu multipara pun tetap bisa mengalami kecemasan tinggi jika pernah mengalami komplikasi pada persalinan sebelumnya, atau jika tidak mendapatkan dukungan emosional. Sebaliknya, ibu primipara bisa merasa lebih tenang bila mendapatkan edukasi antenatal yang baik serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya wacana ilmiah dengan menunjukkan bahwa status paritas bukan satu-satunya determinan kecemasan ibu menjelang persalinan. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam menilai kecemasan,



dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, budaya, dan layanan kesehatan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali variabel-variabel psikososial lainnya, seperti dukungan pasangan, kepercayaan diri menghadapi persalinan, dan strategi coping individual, guna memperkuat pemahaman tentang determinan kecemasan ibu hamil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Rosdiana Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen mengenai hubungan antara paritas dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu multipara (53,3%) dan mayoritas berada pada tingkat kecemasan tidak cemas (60%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat kecemasan ($p > 0,05$). Dengan demikian, paritas tidak berpengaruh secara bermakna terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

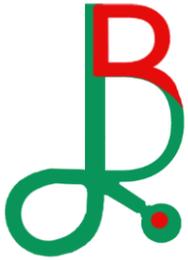
Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar paritas kemungkinan lebih berperan dalam memengaruhi tingkat kecemasan ibu, seperti dukungan emosional, pendidikan, pengalaman traumatik sebelumnya, serta kesiapan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan.

Disarankan agar pelayanan kesehatan memperkuat pendekatan non-medis, seperti pelatihan edukatif berbasis komunitas, kelas ibu hamil yang mengintegrasikan manajemen stres dan kecemasan, serta intervensi psikososial yang mampu meningkatkan ketenangan ibu menjelang persalinan. Kolaborasi dengan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta penyedia layanan psikologi juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan

emosional ibu dalam menghadapi proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Oktaviani and E. Nugraheny, "Dampak kecemasan pada ibu terhadap proses persalinan," *J. Ilmu Kebidanan (J. Midwifery Sci. Akad. Kebidanan Ummi Khasanah)*, vol. 6, no. 1, pp. 16–22, 2019..
- [2] World Health Organization, *World Health Statistics 2024*. Geneva: WHO, 2024. ISBN 978-92-4-009470-3.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023
- [4] Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesehatan Provinsi Aceh 2023*. Banda Aceh: BPS, 2023.
- [5] E. Fitriahadi and I. Utami, *Asuhan persalinan dan manajemen nyeri persalinan*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2019.
- [6] Dewi, "Tingkat kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di Instalasi Bedah Sentral BRSU Kabupaten Tabanan," *Repository.itkes-bali.ac.id*, 2021. [7] N. M. Ningrum, "All Kecemasan.Pdf." *Pustaka Panesea*, Yogyakarta, P. 67, 2023.
- [7] N. M. Ningrum, *All kecemasan*. Yogyakarta: Pustaka Panesea, 2023.
- [8] S. A. Setiawan and L. Nurfaiza, "Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan normal," *Oksitosin: J. Ilm. Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 128–135, 2021. [9] D. V. V Mandagi, C. Pali, And J. S. V Sinolungan, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado," *Ebiomedik*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- [9] D. V. V. Mandagi, C. Pali, and J. S. V.



- Sinolungan, "Perbedaan tingkat kecemasan pada primigravida dan multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado," *eBiomedik*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [10] M. Urvia, W. S. Ningtyas, and B. Utomo, "Anxiety and readiness differences between primigravida and multigravida mothers towards childbirth in the COVID-19 pandemic," *Indones. Midwifery Health Sci. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 45–52, 2023, doi: 10.20473/imhsj.v7i1.2023.45-52.
- [11] U. Izzah, W. F. Hariani, N. B. A. Winarna, and D. Kusumawati, "Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan sectio caesarea (SC) di RSI Fatimah Banyuwangi," *J. Penelit. Keperawatan*, vol. 8, no. 2, pp. 146–153, 2022.
- [12] H. A. Prastiti, "Hubungan antara status paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di RS Randegan Sari Husada Gresik," Bachelor Thesis, Wijaya Kusuma University, 2023.
- [13] F. Arikalang, F. M. M. Wagey, and H. M. M. Tendean, "Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan di Indonesia," *e-CliniC*, vol. 11, no. 3, pp. 283–292, 2023.
- [14] E. Rondung, S. Magnusson, and E. Ternström, "Preconception fear of childbirth: Experiences and needs of women fearing childbirth before first pregnancy," *Reprod. Health*, vol. 19, no. 1, p. 202, 2022.